

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Return Saham

Menurut Tandellin, Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Return* realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

b. *Return* ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Menurut Tandelin, Return Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) Yield, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- 2) Capital gain (loss, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Secara sistematis return saham dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (lost)}$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Brigham & Houston (2010:4)

4. Peraturan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu :

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus: $NPL = (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit}) \times 100\%$

Tabel 2. 1 Kriteria penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011

b. Rasio LDR (*loan to Deposit Ratio*)

Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011

c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Tabel 2. 3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG (self assessment)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011

d. *Earning (Rentabilitas)*

Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{laba sebelum pajak}) / (\text{rata-rata total aset}) \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1.25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011

e. *Capital (Permodalan)*

Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{modal bank}) / (\text{aktiva tertimbang menurut risiko}) \times 100\%$$

Tabel 2. 5 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011

B. Hasil Peneliti Terdahulu

Setyarini dan Rahyuda (2017), “pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (BEI)” objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan profitabilitas yang diproksikan oleh Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan likuiditas yang diproksikan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Rizal dan Ana (2016), “pengaruh laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2012 – 2014)”. Objek penelitiannya adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014. Hasil penelitiannya yaitu Pengaruh laba bersih, arus kas

pendanaan dan ukuran perusahaan dengan return saham Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap return saham. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar laba bersih maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham, ini mengartikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai expected return saham.

Basalama, Murni dan Sumarauw (Tahun 2017), “pengaruh current ratio, der dan roa terhadap return saham pada perusahaan automotif dan komponen periode 2013-2015”. Objek penelitiannya adalah perusahaan automotif dan komponen. Hasil penelitiannya yaitu Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent (*Current Ratio*, DER dan ROA) terhadap variable dependent (Return Saham) pada perusahaan Automotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. *Debt to Equity* memiliki pengaruh terhadap return saham. *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap return saham.

indrayanti dan wirakusuma (2017), “pengaruh manajemen laba pada return saham dengan kualitas audit dan corporate governance sebagai variabel pemoderasi”. Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah manajemen laba tidak memiliki

pengaruh pada *return* saham. Tindakan perusahaan untuk manajemen laba tidak sepenuhnya mendapat respon positif dari pihak investor. Kualitas audit mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh manajemen laba pada *return* saham. Kualitas audit bisa menjadi konstrain terjadinya manajemen laba di perusahaan. Dengan demikian pengauditan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kualitas baik dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. *Corporate governance* tidak mampu memperlemah pengaruh manajemen laba pada *return* saham. Artinya, survey yang telah dilakukan oleh IICG tidak dapat memberikan suatu jaminan *return* saham dari perusahaan yang telah mengikuti survey akan terjadi peningkatan. Hal itu dikarenakan survey CGPI belum dapat menarik investor agar menanamkan modalnya.

Octavera, Putri dan Abdila (2016), “ Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja keuangan dengan Menggunakan Metode Tradisional (DER,ROA) dan Metode Konsep Baru EVA Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada perusahaan industri keuangan non Bank yang listing di BEI pada tahun 2010-2014”. Objek penelitiannya adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitiannya adalah Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya nilai ROA yang signifikan sementara nilai EVA dan DER tidak signifikan dalam menjelaskan return saham. Hampir seluruh perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan nilai EVA yang negatif.

Zubaidah, Sudiyanto dan Puspitasari (2018), “pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap return saham (studi empirik pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2016)”. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2016. Hasil penelitiannya yaitu *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan . *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Ayem dan Wahyuni (2017), “pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on asset dan non performing loan terhadap return saham”. Objek penelitiannya adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu pembahasan mengenai pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Perfoming Loan* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012, baik regresi berganda, secara simultan maupun parsial. Hasil pengujian analisis regresi berganda LDR= 0,143, CAR= 0,944, ROA= 1,331 dan NPL= -0,643. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Retun ON Asset (ROA)*, dan *Non Perfoming Loan (NPL)* yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *return saham* pada perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara parsial *Loan To Deposit Rasio (LDR)* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

Kurnia dan Synuwardhana (2015), “pengaruh *return on asset (roa)*, *debt to equity ratio (der)* dan *size* perusahaan terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014)”. Objek penelitiannya perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitiannya yaitu Secara simultan atau bersama – sama *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Secara Parsial *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap *return* saham dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Nurhakim, Yunita dan Iradianty (2016), “the effect of profitability and inflation on stock return at pharmaceutical industries at bei in the period of 2011-2014”. Objek penelitiannya adalah perusahaan industri farmasi di BEI. Hasil Penelitiannya adalah ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham industri farmasi. ROE, GPM dan Inflasi

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham industri farmasi. Secara bersamaan, variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan inflasi memiliki efek yang signifikan terhadap return saham industri farmasi.

Djamaluddin, Resiana dan Djumarno (2018), "Analysis the Effect of Npm, Der and Per On Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 -2015". Objek penelitiannya adalah Perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil Penelitiannya adalah Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (Return of shares). Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Return of shares). Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (Return of shares). Untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2015

Cahyaningrum (2017) " the Influence of Earning Per share, Price to Book Value, Return on Asset an Return on Equaty to stock Price in finance company" menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Abimantrana, Pradipta (2013) " The Influence Financial Performance on Stock Price Arround Publication Date of Financial stetemnt" yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Murniati (2016) “ effect of Capital structure, Company Size and Profitability on The Stock Price of Food and Beverage Company Listed on The Indonesian Stock Exchange, Information Management and Bussines Review” menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham.

Haque dkk (2013) “ Financial variabel having Significant Impact on Market Price of shares” menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kinanti, Purwhohandoko (2017) “ Influence of Third Party Fund, CAR, NPF and FDR Towards the Return on Asset Of Islamic Bank in Indonesia” menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dewi (2018) “ Influence of LDR, NIM and ROA of Stock Return” menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif Sginifikan terhadap Return saham.

Rosikah dkk (2018) “ Effects of Return on Asset, Return on equity, earning Per Share on Corparate value” Menyatatakan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Egam dkk (2017) “The Influence of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) against the stock Prices of the Companies Listed on LQ45 Index in Indonesian Stock Exchange on The Period of 2013 - 2015” menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

C. Hipotesis

1. Hubungan Kecukupan Modal dengan Return Saham

Tingkat kecukupan modal dapat diketahui menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat dan pinjaman (Dendawijaya, 2009: 122). Semakin tinggi CAR maka semakin rendah tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga banyaknya permintaan terhadap saham bank dan harga saham meningkat yang kemudian akan berdampak pada return saham yang meningkat pula. Penelitian yang mendukungnya yaitu penelitian dari Setyarini dan Rahyuda (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 = Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan.

2. Hubungan LDR dengan Return Saham

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya

yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito *Berjangka*, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit (Riyadi, 2015:199). Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 76% - 100% (peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan kepada nasabah maka semakin meningkat pula bunga yang didapatkan dari kredit tersebut. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank meningkat dan dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut baik sehingga tingkat kepercayaan investor meningkat dan menyebabkan akan meningkatkan return saham. Penelitian yang mendukung yaitu penelitian dari Kurniadi (2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2 = LDR berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan

3. Hubungan Profitabilitas dengan Return Saham

Profitabilitas merupakan *kemampuan* perusahaan memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun modal sendiri atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010: 75). Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank adalah Return On Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba

berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen yang baik dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2014). Batas aman ROA suatu bank secara umum adalah sekitar $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$ (peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2). Laba yang tinggi merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada ketertarikan calon investor pada saham tersebut sehingga akan menyebabkan banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga saham menjadi meningkat sehingga return saham pun meningkat. Penelitian yang mendukung adalah penelitian dari Anggoro (2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan

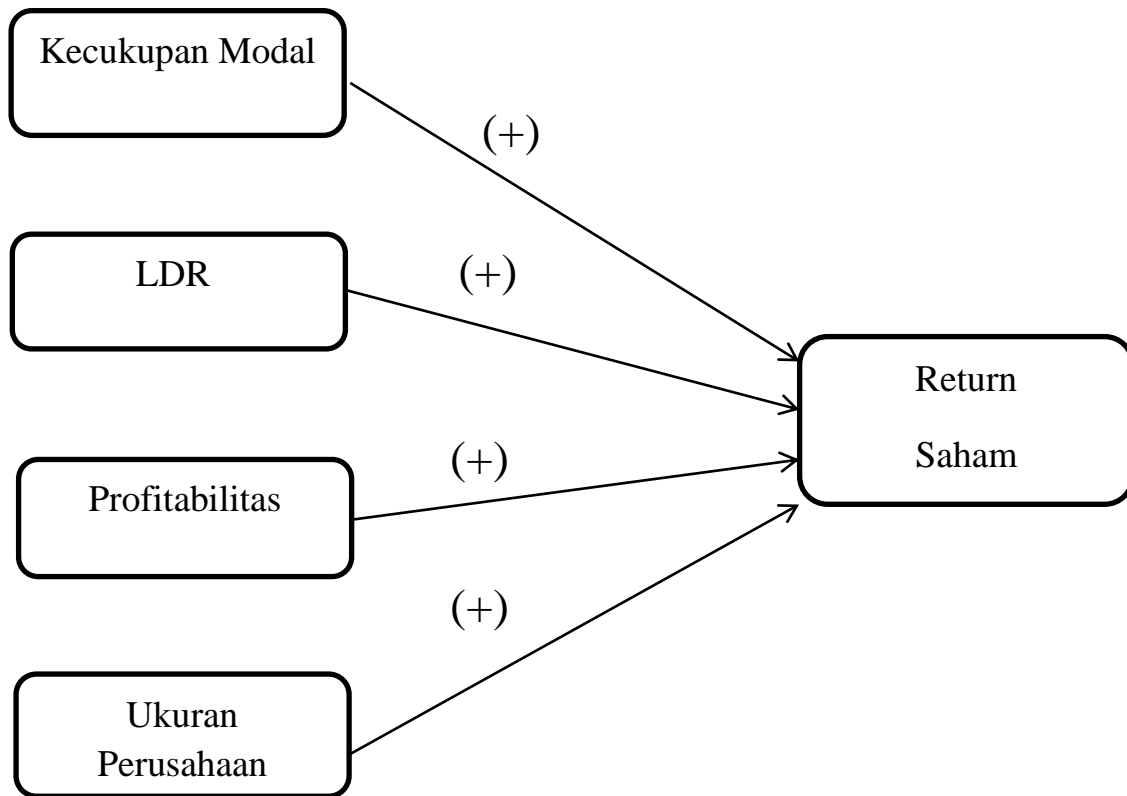
4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses

yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari potensi kebangkrutan, maka semakin kecil tingkat kebangkrutan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga menyebabkan banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga return saham meningkat. Penelitian yang mendukungnya yaitu penelitian dari Rizal dan Ana (2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan*

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

Tabel 2. 6 penelitian Terdahulu yang Mendukung Variabel

No	Hipotesis	Penelitian yang mendukung
1.	Profitabilitas saham $\xrightarrow{+}$ Return	Setyarini dan Rahyuda (2017)
		Djamaluddin, Resiana dan Djumarno (2018)
		Maulita (2018)
2.	LDR saham $\xrightarrow{+}$ Return	Setyarini dan Rahyuda (2017)
		Ulupi (2016)
		Ayem dan Wahyuni (2017)
		Anggoro (2018)
3.	Kecukupan Modal saham $\xrightarrow{+}$ Return	Isnaeni (2017)
		Setyarini dan Rahyuda (2017)
		Ayem dan Wahyuni (2017)
		Isnaeni (2017)
4.	Ukuran Perusahaan saham $\xrightarrow{+}$ Return	Rizal dan Ana (2016)
		Kurnia dan Synawardhanat (2018)